

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini dituntut adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi, salah satunya melalui pendidikan. Hamalik (2004, hlm. 79) berpendapat bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan pendidikan tersebut berfungsi dalam kehidupan di masyarakat”. Selain itu Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Hamzah. 2012 ) mengartikan pendidikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Dari pengertian pendidikan tersebut maka terlahirlah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu tingkatan pendidikan formal di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) atau yang sederajat. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP. “Pada hakikatnya pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah dan mengkaji system kehidupan manusia yang melibatkan segala

tingkah laku dan kebutuhannya di permukaan bumi ini” (dalam Rismayati, 2009, hlm. 5). Hal ini yang menjadikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena selalu berhubungan dengan kehidupan manusia, dimana setiap peserta didik akan kembali pada lingkungannya. Tentunya IPS pun tidak dapat terlepas dari tujuan pembelajaran sebagai niat awal di berlakukannya mata pelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengenal konsep-konsep yang salah satunya bertujuan menjadikan peserta didik berkemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Memperhatikan esensi yang terkandung dalam mata pelajaran IPS di atas, maka pembelajaran IPS di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif. Dengan terlibat aktif, maka siswa akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi pendidikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung, menunjukan adanya masalah yang berawal dari pola lama dalam pembelajaran IPS, yaitu metode yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah. Metode pembelajaran ini lebih sering dipergunakan karena dirasa lebih praktis dan mudah. Dengan banyaknya menggunakan metode

ceramah dalam pembelajaran ini, menyebabkan siswa hanya mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.

Maka pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* atau dengan kata lain berpusat pada guru. Dalam pembelajaran IPS seperti ini, aktivitas peserta didik menjadi sangat terbatas bahkan bisa dikatakan tidak ada, akibatnya gairah belajar peserta didik menjadi berkurang. Keadaan pembelajaran IPS di SMP Al-Amanah Bandung berbeda dengan yang seharusnya, dimana guru memfasilitasi siswa agar secara aktif memahami pelajaran tanpa harus selalu disuapi oleh guru secara terus menerus, Hal ini sependapat dengan Rohani (2004, hlm. 39) bahwa :

Peserta didik sebagai subjek disamping sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran

Pembelajaran dengan siswa tidak aktif ini pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar menurut Sudjana (2006, hlm. 19) diartikan sebagai “kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar”.

Hasil belajar yang rendah di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung terlihat pada saat guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik banyak yang tidak memenuhi nilai ketuntasan. Seperti yang bias dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Pra Tindakan**

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETUNTASAN
1	AAK	L	73	Tidak Tuntas
2	ARR	P	62	Tidak Tuntas
3	ASS	P	59	Tidak Tuntas
4	ABP	L	68	Tidak Tuntas
5	APA	P	55	Tidak Tuntas
6	AAV	L	68	Tidak Tuntas
7	ANAPS	P	85	Tuntas
8	CA	L	63	Tidak Tuntas
9	DNN	P	75	Tidak Tuntas
10	ERN	P	63	Tidak Tuntas
11	FF	L	80	Tuntas
12	FTA	L	53	Tidak Tuntas
13	FO	L	53	Tidak Tuntas
14	FL	P	83	Tuntas
15	GA	L	45	Tidak Tuntas
16	HD	L	53	Tidak Tuntas
17	ISA	L	68	Tidak Tuntas
18	INS	P	88	Tuntas
19	MDN	L	40	Tidak Tuntas
20	MRS	L	55	Tidak Tuntas
21	MRA	L	60	Tidak Tuntas
22	MRR	L	68	Tidak Tuntas
23	NAS	P	55	Tidak Tuntas
24	PW	P	70	Tidak Tuntas
25	RH	L	60	Tidak Tuntas
26	RA	L	70	Tidak Tuntas
27	SZM	P	80	Tuntas
28	TAH	P	83	Tuntas
29	SWN	P	73	Tidak Tuntas
30	SFAD	L	58	Tidak Tuntas
31	YHS	L	75	Tidak Tuntas
32	SF	P	33	Tidak Tuntas

*Dokumen pribadi peneliti, 2016*

Jumlah siswa kelas VIII C secara keseluruhan yaitu 32 peserta didik. Untuk peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang, sedangkan peserta didik perempuan 14 orang. Dalam mata pelajaran IPS ada 6 orang peserta didik yang nilai hasil belajarnya di atas syarat ketuntasan belajar. Sedangkan 26 peserta

didik berada di bawah syarat ketuntasan belajar. Nilai KKM di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung dalam mata pelajaran IPS adalah 75, Jika nilai peserta didik yang berada di bawah syarat ketuntasan belajar dibiarkan, maka akan mengganggu kelancaran pembelajaran selanjutnya. Maka diperlukan cara-cara agar peserta didik lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar peserta didik sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran, karena guru selain harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, juga dituntut untuk mengetahui secara tepat dimana tingkat pengetahuan peserta didik pada awal atau sebelum mengikuti pembelajaran dengan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. “guru harus mendapatkan informasi akurat tentang tingkat pencapaian peserta didik, melakukan perbaikan jika belum memenuhi persyaratan minimal, dan memiliki informasi akurat mengenai materi yang sulit diketahui peserta didik” (dalam Hasan, 2005, hlm. 11).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka harus dicari alternatif model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Alternatif model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD). STAD merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana.

Dalam model pembelajaran STAD, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Pada model pembelajaran STAD, siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang sudah memahami materi yang sedang diajarkan menjelaskan kepada anggota yang lainnya, sehingga mereka mengerti dan memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan

kuis mengenai pelajaran tersebut secara individual, saat itu mereka tidak boleh saling bekerja sama, Dari kuis ini maka akan didapatkan skor individual dan rata-rata skor tim. Skor tim dihitung berdasarkan kemajuan yang dibuat oleh tiap anggota lain. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat aktif dalam proses belajar, sehingga menjadikan hasil belajar pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menetapkan judul **“PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka bias dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru mendesain pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung ?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung ?

4. Bagaimana efektifitas penerapan model *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung ?

### C. Tujuan Penelitian

Peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana guru mendesain pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung.
5. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Al-Amanah Bandung.

#### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sarana pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning tipe student team achievement divisions* (STAD).

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Peneliti

penelitian ini diharapkan menjadi salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, menjadikan penulis lebih kreatif dalam hal membuat karya tulis, meningkatkan kemampuan profesionalisme penulis saat menjadi guru kelak, menambah wawasan penulis mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning tipe student team achievement divisions* (STAD).

###### b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta melatih siswa agar lebih kreatif, aktif, dan menambah pengalaman siswa

###### c. Guru



penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan untuk mengarahkan, mendidik, dan membina siswa dalam proses belajar mengajar terutama dalam pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran IPS.

d. Sekolah

penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya membina siswa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan rincian yang berisi mengenai urutan penulisan dari setiap BAB yang terdapat dalam skripsi. Sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian secara menyeluruh. Dalam pendahuluan ini terdiri atas, a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang konsep-konsep serta berbagai landasan teori yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu “Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS”.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam BAB ini terdiri atas, a) lokasi dan subjek penelitian, b) desain penelitian, c) metode penelitian, d) instrument penelitian, e) teknik pengumpulan data dan f) analisis data.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berdasarkan pada data, fakta, dan informasi yang ditemukan di lapangan.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi mengenai identitas buku-buku sumber lainnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-lampiran berisi kumpulan-kumpulan dokumen yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi.